

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK MELALUI
STORY READING DI TK WALADUN SHALEH KUBANG PUTIH
KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
YULIA SUSANTI
NIM 79143**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Story Reading di TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam**

Nama : Yulia Susanti

Nim : 79143/2006

Program studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Irmawita, M.Si
NIP. 196208091986022002

Drs. Wisroni, M.Pd
NIP 195910121987031003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Story Reading di TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam**

Nama : Yulia Susanti

Nim : 79143/2006

Program studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Irmawita, M.Si	1.
2. Sekretaris	Drs. Wisroni, M.Pd	2.
3. Anggota	Dr. Najibah Taher, M.Pd	3.
4. Anggota	Dra. Setiawati, M.Si	4.
5. Anggota	Drs. Djusman, M.Si	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan

(Yulia Susanti)

ABSTRAK

Yulia Susanti : Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak melalui Story Reading di TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas anak dalam menggambar pada tahun pelajaran 2010/ 2011 semester ganjil. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengembangan kreativitas anak dalam (1) menggambar bebas dengan berbagai media, (2) menggambar dengan dasar titik, segitiga, segi empat dan lingkaran yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan story reading. Kegiatan bercerita dengan story reading adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga buku bercerita bergambar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK, yang menitik beratkan pada metode pembelajaran dan menekankan pada metode bercerita sebagai upaya mengembangkan kreativitas menggambar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Setting penelitian ini adalah pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan dan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan tiap siklusnya. Kegiatan bercerita dilakukan dengan story reading. Pembuatan instrumen penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi. Sumber data adalah data diamati selama anak melakukan kegiatan menggambar. Analisa data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam menggambar berkembang dengan baik, yang meliputi kreativitas anak dalam menggambar bebas dengan berbagai media, menggambar dengan dasar titik, segitiga, segi empat dan lingkaran. Hal ini terbukti lebih dari separoh anak terlihat kreativitas anak berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak dalam menggambar dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading ataupun gambar seri. Sedangkan saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah diharapkan guru dan orang tua dapat menggunakan kegiatan bercerita baik bercerita dengan story reading maupun bercerita dengan gambar seri sebagai upaya mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar bebas, menggambar dari bentuk dasar segitiga, segiempat, lingkaran dan menggambar bentuk orang. Guru dapat menjelaskan berbagai peristiwa kepada anak melalui gambar. Gambar-gambar yang berangkai dan oleh sebab itu guru hendaknya mempersiapkan gambar-gambar yang bersambung dengan tampilan yang menarik

KATA PENGANTAR

Puji beserta Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat Dan HidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Story Reading Di TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam** “.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak , untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra . Irmawita, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Wisroni, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini .
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dan Ibu Tim Dosen Jurusan PLS Konsentrasi PAUD Universitas Negeri Padang.
7. Ayah dan Ibunda tercinta serta Kakak dan Adik tersayang.
8. Rekan - rekan mahasiswa Jurusan PLS Konsentrasi PAUD UNP Bukittinggi Seperjuangan.
9. Teman sejawat Guru TK Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna , untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaanpenulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi pendidik anak usia dini.

Bukittinggi, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
.	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA TINDAKAN.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pentingnya Bercerita dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Story Reading sebagai Metode Pendidikan di TK.....	22
3. Tujuan Bercerita bagi Pembelajaran TK.....	23
4. Bercerita Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi.....	25
5. Kegiatan Menggambar.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Seting Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
F. Analisa Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Sebelum Siklus.....	43
2. Deskripsi Siklus I.....	44
3. Deskripsi Siklus II.....	55
4. Kondisi Antar Siklus.....	64
B. Pembahasan.....	67
 BAB IV PENUTUP.....	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-rata yang berkemampuan menggambar tahun pelajaran 2010- 2011...	5
Tabel 2.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar bebas melalui story reading pada siklus I.....	46
Tabel 3.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar dengan dasar titik, segitiga, segiempat dan lingkaran melalui story reading pada siklus I.....	49
Tabel 4.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar orang melalui story reading pada siklus I	52
Tabel 5.	Perkembangan kreativitas menggambar anak pada siklus I.....	54
Tabel 6.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar bebas melalui story reading pada siklus II.....	56
Tabel 7.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar dengan dasar titik, segitiga, segiempat dan lingkaran melalui story reading pada siklus II.....	49
Tabel 8.	Hasil pengamatan keterampilan menggambar anak dalam menggambar orang melalui story reading pada siklus II.....	61
Tabe 9.	Hasil perkembangan kreativitas menggambar anak melalui story reading pada siklus II.....	63
Tabel 10.	Hasil perkembangan kreativitas menggmabar anak sebelum siklus, siklus I dan siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1. Gambar Kerangka Berfikir.....	34
Gambar	2. Gambar Siklus Penelitian.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar sebelum penelitian...	44
Grafik 2. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar bebas pemandangan, pegunungan melalui story reading siklus I	47
Grafik 3. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar dengan dasar titik, segitiga, segiempat dan lingkaran melalui story reading siklus I.....	50
Grafik 4. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar orang melalui story reading pada siklus I	53
Grafik 5. Rata-rata perkembangan keterampilan kreativitas menggambar anak melalui story reading pada siklus I.....	55
Grafik 6. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar bebas dengan berbagai media melalui story reading pada siklus II.....	57
Grafik 7. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar dengan dasar titik, segitiga, segiempat dan lingkaran melalui story reading pada siklus II.....	60
Grafik 8. Rata-rata perkembangan keterampilan menggambar anak dalam menggambar orang melalui story reading pada siklus II.....	62
Grafik 9. peningkatan kreativitas menggambar anak melalui story reading pada siklus II.....	64
Grafik 10. perkembangan kreativitas menggambar anak sebelum siklus, siklus I dan siklus II melalui story reading.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini terutama usia taman kanak-kanak (pra-sekolah) sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada usia nol sampai lima tahun. Masa ini disebut masa peka belajar dan pada usia ini potensi anak dapat dikembangkan secara optimal terutama oleh orang tua dan guru.

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Tujuan pendidikan nasional adalah agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab”. Sikap kreatif merupakan sikap yang dapat memunculkan ide-ide baru yang inovatif, sikap yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sikap kreatif senantiasa didukung oleh kemandirian. Kreativitas merupakan potensi diri yang paling unik dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Sejalan dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman kreativitas menjadi sangat penting dalam mewujudkan pembangunan negara. Karena tanpa adanya kreativitas manusia sebagai pelaksana pembangunan tidak akan dapat melaksanakan pembangunan tersebut dengan baik. Renzulli dkk (dalam Akbar dan Hawadi 2001 : 112) yang dikenal dengan konsep mereka “Three Rings Conception” mengatakan bahwa mereka yang memiliki keunggulan dan

mampu untuk berprestasi tinggi adalah mereka yang memiliki ciri-ciri kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, serta peningkatan diri terhadap tugas.

Kreativitas menjadi semakin penting dan pengembangannya harus menjadi pilihan utama jika tidak ingin tertinggal di tengah persaingan global yang semakin ketat. Akan tetapi orang sering lupa bahwa pengembangan kreativitas seperti halnya pengembangan semua potensi kecerdasan lain dimulai sejak dini.

Hal ini dikarenakan bahwa pada masa usia dini kapasitas otak manusia berkembang dengan sangat pesat, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Semiawan (2006) “Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap manusia lahir dengan potensi kreatif, karena dari 100-200 milyar sel otak yang memiliki fungsi divergen ini dalam kegiatan mentalnya, fungsi divergen ini adalah ciri-ciri utama potensi kreatif yang melahirkan ide-ide original”.

Pengembangan kreativitas anak pada umumnya bertujuan untuk memacu cara berpikir kreatifnya yang bercirikan pemikiran divergen, dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaraan, keaslian, dan pendalaman berpikir. Pengembangan kreativitas bagi anak hendaklah dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri hasil kegiatan yang mereka lakukan, dengan begitu anak akan berucap saya bisa, dengan demikian mereka akan selalu mencoba dan mencoba.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam rangka mengembangkan kreativitas anak. Sebagaimana dijelaskan Sumanto (2005:25) bahwa "Kreativitas menemukan puncaknya pada usia 4 sampai 4,5 tahun". Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang sangat kaya, dan imajinasi ini merupakan ciri dari semua dasar kegiatan kreatif. Mereka memiliki "kreativitas ilmiah" yang tampak dari perilaku sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu yang baru, dan memiliki daya khayal yang kuat. Dengan demikian kegiatan menggambar sangat tepat diberikan kepada anak usia TK sebagaimana dikemukakan Suyanto (2005: 170) bahwa "anak usia 5-6 tahun biasanya sudah bisa menggambar dengan bentuk ruang meskipun belum profesional, dan anak akan menggambar apa yang mereka lihat, disenangi, atau yang dirasakan".

Kenyataan yang ditemui di lapangan lebih kurang dua tahun terakhir peneliti mengajar di TK Islam Waladun Shaleh Kubang Putih Kecamatan Banuhampu, berdasarkan observasi peneliti terhadap hasil menggambar menunjukkan bahwa kurang berkembangnya kemampuan menggambar anak, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam menggambar, baik itu menggambar bebas, menggambar dengan dasar titik, geometri, ataupun dalam membuat gambar orang. Rendahnya kemampuan menggambar ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak saat guru memberikan kegiatan menggambar bebas anak sering bingung apa yang akan mereka buat, anak selalu terpaku dengan gambar rumah yang masih terlihat kaku, anak tidak dapat

menambahkan gambar dengan gambar lain, misalnya pohon, bunga, rumput, atau yang lainnya. Hal ini dikarenakan anak belum dapat melukiskan sendiri apa yang mereka lihat dan bayangkan, karena contoh yang diberikan guru kurang konkrit bagi anak. Begitu juga dengan kegiatan anak menggambar dengan bentuk geometri, dimana anak hanya mampu membuat gambar seperti apa yang dicontohkan guru, misalnya bentuk lingkaran anak hanya mampu membuat bentuk gambar matahari, atau membuat gambar bentuk bola, padahal dari bentuk lingkaran kita dapat membuat bentuk orang, bunga, buah-buahan dan yang lainnya.

Bertolak dari permasalahan di atas dimana anak lebih cenderung mencontoh dalam membuat gambar sehingga kreativitas anak untuk menggambar menjadi cukup rendah, maka peneliti mencoba mencari solusi dengan melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar khususnya story reading sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggambar, baik itu kemampuan anak dalam menggambar bebas dengan berbagai media, menggambar dengan dasar titik, segi tiga, segi empat dan lingkaran, serta kemampuan anak dalam menggambar orang.

Observasi terhadap pengembangan kreativitas anak yang telah peneliti lakukan terhadap anak TK Islam Waladun Shaleh Kubang Putih kecamatan Banuhampu pada semester I di kelompok B2 dengan jumlah anak sebanyak 20 orang pada tahun pelajaran 2010/2011, sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini:

**Tabel Rata- rata Anak yang Berkemampuan Menggambar
Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Aspek yang diamati	Perkembangan Anak	
		% pencapaian anak	Jumlah anak
1.	Menggambar bebas dengan berbagai media	35%	7 orang
2.	Menggambar dengan dasar titik, segi tiga, segi empat dan lingkaran	30%	6 orang
3.	Menggambar orang	35%	7 orang
Jumlah		100 %	20 orang
Rata-rata		33.3 %	7 orang

Berdasarkan data di atas terlihat kreativitas menggambar anak sangat rendah dimana anak yang dapat menggambar bebas dengan berbagai media hanya mencapai 35%, anak yang dapat menggambar dengan dasar titik, segitiga, segi empat dan lingkaran 30%, dan anak yang dapat menggambar orang sebanyak 35%. Untuk persentase kemampuan menggambar anak diharapkan berkembang sampai 70%, persentase ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru dalam membuat dan merumuskan kriteria ketuntasan anak. Namun kenyataannya persentase pencapaian anak dalam menggambar baru mencapai 33.3% anak yang mampu menggambar dengan baik, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya pengembangan kreativitas anak, yang pada kesempatan ini akan penulis coba lakukan melalui kegiatan bercerita.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan menggambar anak disebabkan berbagai faktor, oleh sebab itu peneliti akan mencoba untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya kreatifitas anak dalam menggambar, adapun berbagai faktor tersebut adalah :

1. Kurangnya motivasi dalam diri anak untuk melakukan kegiatan menggambar
2. Kurangnya motivasi guru untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak
3. Media yang digunakan guru untuk pengembangan kreativitas menggambar anak kurang menarik
4. Metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kreativitas menggambar anak dan adanya keterbatasan dalam diri peneliti maka penelitian ini dibatasi pada “pengembangan kemampuan menggambar anak melalui metode bercerita dengan menggunakan story reading”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan dari permasalahan ini adalah “Apakah melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading dapat mengembangkan kemampuan menggambar

anak di kelompok B2 TK Islam Waladun Shaleh Kubang Putih Banuhampu Kabupaten Agam?”

E. Tujuan

Peningkatan aktivitas anak melalui bercerita ini bertujuan sebagai berikut:

1. Melihat gambaran pengembangan kemampuan menggambar bebas anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading
2. Melihat gambaran pengembangan kemampuan menggambar dengan dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading
3. Melihat gambaran pengembangan kemampuan menggambar orang dengan lengkap melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab pada penelitian ini adalah

1. Apakah kegiatan bercerita dengan story reading dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak dalam menggambar bebas?
2. Apakah kegiatan bercerita dengan story reading dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak dalam menggambar dengan dasar titik, lingkaran, segitiga, dan segiempat?
3. Apakah kegiatan bercerita dengan story reading dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak dalam menggambar orang dengan lengkap?

G. Manfaat

Peningkatan kemampuan menggambar anak melalui bercerita dengan gambar ini bagi anak diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

- 4 Secara teoritis penelitian bermanfaat bagi
 - a. Pengembangan ilmu PAUD ke depan agar lebih dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan keilmuan untuk PAUD
- 4 Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk
 - a. Bagi Taman Kanak-kanak dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran
 - b. Bagi penulis sebagai bahan masukan dalam membelajarkan anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan jalannya penelitian maka definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas

Undang-undang RI no 20 tahun 2003 Bab II PASAL 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas. Sikap kreatif merupakan sikap yang dapat memunculkan ide-ide baru yang inovatif, sikap yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sikap kreatif senantiasa didukung oleh kemadirian. Kreativitas merupakan potensi unik dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Kamus bahasa inggris oxford english (*the oxford dictionary*) menjelaskan kreativitas sebagai ” *being imaginative and inventive bringing into existence, making, originating*”(menjadi imajinatif, penuh daya khayal, dan inventiv atau penuh daya cipta, masuk dalam eksistensi, mencipta, melahirkan dan memurnikan. Renzulli dkk (dalam Akbar dan Hawadi 2001 : 112) yang dikenal dengan konsep mereka “Three Rings Conception” mengatakan bahwa mereka yang memiliki keunggulan dan mampu untuk berprestasi tinggi adalah mereka yang memiliki ciri-ciri kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, serta peningkatan diri terhadap tugas. Kreativitas menjadi semakin penting, pengembangannya harus menjadi pilihan utama jika tidak ingin tertinggal di tengah persaingan global yang semakin ketat. Akan tetapi orang sering lupa bahwa pengembangan kreativitas seperti halnya pengembangan semua potensi kecerdasan lain, yang harus dimulai sejak dini.

Sumanto (2005:25) menjelaskan bahwa ”kreativitas menemukan puncaknya pada usia 4 – 4 1/2 tahun”. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang sangat kaya, dan imajinasi ini merupakan ciri dari semua dasar kegiatan kreatif. Mereka memiliki “kreativitas ilmiah” yang tampak dari perilaku ; sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu yang baru, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Pengembangan kreativitas anak pada umumnya bertujuan untuk memacu cara berpikir kreatifnya yang bercirikan pemikiran divergen, dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaraan, keaslian, dan pendalaman berpikir.

Pengembangan kreativitas bagi anak hendaklah dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri hasil kegiatan yang mereka lakukan, dengan begitu anak akan berucap saya bisa, dengan demikian mereka akan selalu mencoba dan mencoba.

2. Menggambar

Sumanto (2005:47) menjelaskan tentang menggambar, "kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna". Menggambar bagi anak TK adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar merupakan proses kegiatan pengungkapan ide, angan-angan, perasaan, dan pengalaman hidup yang dilihat anak dengan menggunakan peralatan menggambar tertentu.

3. Kreativitas Menggambar

Pada masa usia dini kapasitas otak manusia berkembang dengan sangat pesat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Semiawan (2006: 23) "sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap manusia lahir dengan potensi kreatif, karena dari 100-200 milyar sel otak yang memiliki fungsi divergen ini dalam kegiatan mentalnya fungsi divergen ini adalah ciri-ciri utama potensi kreatif yang melahirkan ide-ide original. Dengan demikian kreativitas perlu dikembangkan dari usia dini, karena usia dini sel syaraf otak anak berkembang dengan sangat baik selain itu pengembangan kreativitas

menemukan puncaknya pada usia dini, sebagaimana dikemukakan Sumanto (2005:25) menjelaskan bahwa "kreativitas menemukan puncaknya pada usia 4 – 4 1/2 tahun". Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang sangat kaya, dan imajinasi ini merupakan ciri dari semua dasar kegiatan kreatif. Mereka memiliki "kreativitas ilmiah" yang tampak dari perilaku ; sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu yang baru, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Sedangkan keterampilan menggambar adalah keterampilan anak dalam menuangkan ide dan pikiran anak melalui gambar. menurut pendapat Sumanto (2005:47) menggambar bagi anak TK adalah 'media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan". Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar merupakan proses kegiatan pengungkapan ide, angan-angan, perasaan, dan pengalaman hidup yang dilihat anak dengan menggunakan peralatan menggambar tertentu. Menggambar yang akan dilaksanakan disini adalah menggambar bebas, dimana melalui buku cerita bergambar yang dilihat anak akan muncul ide dan keinginan anak yang pada awalnya untuk mencontoh gambar, dan lama-kelamaan akan mengarah kepada atas dasar ide dan inisiatif anak sendiri.

4. Story Reading

Bercerita menurut Depdiknas (2004: 6) dalam pembelajaran anak usia dini dibagi kepada dua bentuk, bercerita dengan tanpa alat peraga dan berceria menggunakan alat peraga. Bercerita dengan menggunakan alat peraga buku

cerita bergambar atau lebih dikenal dengan *Story Reading*. Jadi story reading merupakan metode bercerita dengan alat peraga buku bergambar. Menurut Bachri, (2005;12) menyatakan bahwa “kegiatan bercerita juga akan merangsang kemampuan berfikir kognitif anak untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan dan peningkatan keterampilan komunikasi lisan”. Melalui berbahasa akan dapat ditingkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi dan logika karena anak sudah terlatih dalam mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Pentingnya Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain sebagaimana dikemukakan Bachri (2005: 10) bercerita dalam konteks komunikasi adalah sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan, dan penuturan tentang sesuatu atau ide”.

Bercerita merupakan klasifikasi pengembangan ranah bahasa ”mendengar dan berbicara”, Bachri (2005:14) mengemukakan bahwa” bercerita adalah ungkapan perasaan dan pikiran melalui lisan kepada orang lain”.

Keterkaitan antara metode bercerita dengan pembelajaran anak usia dini dapat kita amati melalui teori perkembangan anak yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini. Berbagai teori belajar diterapkan untuk kegiatan pembelajaran anak dapat diidentifikasi dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercerita yaitu:

a. Teori Kematangan

Teori ini dipelopori oleh J.J.Raosseau yang memandang bahwa anak perlu diberi kebebasan untuk mengembangkan diri, karena anak memiliki

potensi yang dapat berkembang apabila mendapat kesempatan dan bimbingan yang tepat.

Teori kematangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita, dengan memperhatikan kemampuan anak menyerap cerita, sampai dimana anak mampu mengolah pikiran dan perasaan melalui cerita.

b. Teori Operant Conditioning

Teori ini dikembangkan oleh B.F.Skinner yang didasarkan pada hubungan antara perilaku yang muncul pada anak dengan konsekuensi-konsekuensinya. Pendek kata penggunaan konsekuensi yang menyenangkan dan tak menyenangkan dapat digunakan untuk merubah tingkah laku.

Melalui bercerita perilaku anak dapat berubah dengan mengamati perilaku yang ditampilkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Anak akan terobsesi untuk mencontoh tokoh idola dalam cerita yang disampaikan tersebut.

c. Teori Interaksi

Teori ini terkenal dengan teori perkembangan yang dikembangkan oleh J.Piaget yang mengemukakan bahwa anak akan mampu mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan. Pengembangan teori ini memandang anak sebagai subjek yang secara aktif mengorganisasikan pengalaman mereka sehingga akhirnya pengetahuan itu akan menyusun struktur mental dan menjadikannya semakin kompleks, melalui konsep asimilasi, akomodasi dan equilibrium. Dalam kegiatan bercerita di Taman Kanak-kanak dapat membantu perkembangan bahasa

anak dalam berkomunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat Bachri. (2005: 10)

yaitu:

“Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide).”

Perkembangan bahasa anak adalah satu urutan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk berkomunikasi. Sebagaimana pendapat Bachri (2005:10) bahwa “dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.” Bercerita dapat dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat dalam bentuk pesan, Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, dan disampaikan dengan menarik. Bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat anak dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dhieni, (2009:67). Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Melalui bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan

menambah perbendaharaan kosa kata anak. Kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkaikan kalimat.

Sebagaimana dijelaskan di atas, kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Menurut Bachri, (2005:11) tujuan kegiatan bercerita pada anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan menceritakan kembali
- b. Kemampuan dan keterampilan berbicara
- c. Kemampuan dan keterampilan penggunaan kosa kata
- d. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi

Bercerita merupakan kemampuan yang memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan bahasa anak, namun bercerita juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam berimajinasi. Hal senada juga dikemukakan dalam Depdiknas (2001: 19) bahwa tujuan metode bercerita adalah untuk

- a. Melatih daya tangkap anak
- b. Melatih daya pikir anak
- c. Melatih daya konsentrasi anak
- d. Membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak
- e. Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas

Membantu perkembangan fantasi dan imajinasi, merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan daya khayal anak, dan daya khayal anak dapat dituangkan melalui keterampilan gerak tubuh seperti menari,

keterampilan gerak tangan atau motorik halus seperti menari, melukis, menggambar dan yang lainnya.

Ber cerita juga memberikan manfaat dalam pembelajaran anak usia dini sebagaimana juga dikemukakan Dhieni (2005: 6.6) yaitu :

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan
- b. Melatih daya pikir anak TK untuk memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan secara keseluruhan
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya imajinasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya menyajikannya dengan menarik.

- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Hidayat Dalam Bachri, (2005:11) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan di TK adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, berfikir, serta berolah tangan, olah tubuh sebagai latihan motorik halus, motorik kasar.
- b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Melalui kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapatkan tambahan pengalaman yang bisa jadi hal baru baginya dan sebaliknya. Tambahan pengalaman tersebut akan memperluas wawasan anak. Dan cara berpikir anak juga mendapat tambahan dengan pengenalan. Penambahan logika-logika atas cerita yang didengarkannya. Dengan semakin terlatih kemampuan berlogika melalui cerita yang didengarkannya anak akan memiliki cara berpikir yang luas. Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia juga akan tertanam kepada anak. Penyampaian dan pengadopsian pengalaman tersebut didapatkan salah satunya melalui bercerita yang disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Bachri, (2005;12) menyatakan bahwa kegiatan bercerita anak juga akan merangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita

yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan dan peningkatan keterampilan komunikasi lisan. Melalui berbahasa akan dapat ditingkatkan dengan terlatihnya anak melalui kegiatan mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita.

Mengacu pada pendapat Bahcri di atas, peneliti menjadi yakin bahwa bercerita merupakan wahana yang sangat penting bagi anak dan merupakan wadah untuk mengembangkan bahasa, wawasan dan imajinasi anak. Sebagai mana yang dikatakan oleh Musfiroh (2005:24) yaitu bercerita menjadi suatu yang penting anak dengan alasan:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak.
- b. Bercerita adalah metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan daftar keterampilan lain, yakni keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- c. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap kejadian yang menimpa orang lain.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial bagi anak.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada penuturan dan perintah langsung.

- g. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita.
- h. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu kejadian.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK.

Cerita untuk anak memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya dan saling menunjang yang menjadikan cerita tersebut menjadi menarik, selanjutnya oleh para ahli dalam musfiroh (2005:31) bahwa unsur-unsur utama dalam perkembangan fiksi yaitu:

a. Tema

Tema adalah gagasan, ide, pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman, 1992:50 dalam Musfiroh, (2005:42). Kemudian tema dapat pula diklasifikasikan menurut subjek pembicaraan suatu cerita yakni tema fisik yang mengarah pada kegiatan fisik manusia, tema organik yang mengarah pada masalah hubungan manusia, tema sosial yang mengarah pada masalah pendidikan propoganda, tema egoik yang mengarah pada reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial dan tema ketuhanan menyangkut kondisi dan situasi sebagai

mahluk ciptaan Tuhan (Shiple-Via Nurgiantoro,1991 dalam Musfiroh (2005:40).

b. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya (Sudjiman dalam Musfiroh (2005:57). Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran.

c. Plot, Alur cerita, konflik, klimaks.

Plot adalah peristiwa narasi (cerita yang penekanannya terletak hubungan kausalitas) Forster dalam Musfiroh, (2005:44). Cerita sebaiknya dikembangkan secara logika jelas dan tuntas agar tidak membingungkan anak.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia tetapi pada cerita anak tokoh itu dapat berwujud binatang atau benda-benda tiruan. Tokoh binatang atau benda-benda tiruan dalam cerita dapat bertingkah laku seperti manusia, dapat berpikir dan berbicara seperti manusia.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang mempermasalahkan siapa yang menceritakan atau dari kaca mata siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan, kebebasan, keterbatasan sebuah cerita dan keobjektivitasan hal-hal yang akan diceritakan.

f. Latar

Latar adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dan cerita berlangsung.

g. Sarana Kebahasaan

Cerita karena disampaikan dengan kata-kata, disebut dunia dalam kata "dunia" yang diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata (Nurgiyanto dalam Musfiroh (2005:49).

Dari uraian di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang biasa jadi merupakan hal baru baginya. Selanjutnya apabila guru bercerita maka berbicaralah perlahan-lahan dengan ucapan yang jelas supaya anak dapat membedakan setiap kata dan menekankan atau mengulang setiap kata sulit atau yang baru juga dapat membantu anak untuk mengingat dan mengulangnya.

2. Story Reading Sebagai Metode Pendidikan Di TK

Pendidikan di TK dilaksanakan sebagai upaya meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk perkembangan selanjutnya, (Depdikbud 1994).

Aspek pengembangan anak usia dini/TK sangat luas dan dapat dicapai melalui pendekatan yang beragam. Salah satunya adalah kegiatan bercerita dengan story reading. Kegiatan bercerita dengan story reading

memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui cerita yang disampaikan.

Bercerita dalam pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

3. Tujuan Bercerita Bagi Pembelajaran TK

Adapun tujuan pembelajaran bercerita dalam program kegiatan di TK sebagaimana dikemukakan dalam Bachri (2005: 11) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisional dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik kasar maupun motorik halus.
- 2) Mengembangkan kemampuan dasar dalam berbahasa agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Dengan demikian kegiatan bercerita yang dilakukan guru tidak saja mengembangkan kemampuan berbahasa anak tetapi juga dapat mengembangkan daya cipta, menjadikan anak kreatif, mampu berolah tubuh dan olah tangan sebagai latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.

Kemampuan menggambar merupakan bagian dari kreativitas anak. Dan kegiatan menggambar juga merupakan bagian dari pengembangan motorik halus anak. Oleh sebab itu kegiatan bercerita yang dilakukan guru disekolah dapat juga mengembangkan kemampuan anak dalam menggambar.

Dhieni (200: 6.4) menjelaskan tentang hakekat metode bercerita dalam pembelajaran di TK yaitu :

1. Bercerita dengan alat peraga langsung

Guru akan bercerita kepada anak dengan menggunakan alat peraga langsung, misalnya tas, atau makhluk hidup seperti binatang peliharaan atau tanaman.

2. Bercerita dengan alat peraga tak langsung

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga tiruan, misalnya binatang tiruan (gambar binatang, boneka binatang patung binatang dll), ataupun tanaman tiruan baik itu yang terbuat dari plastik, kayu, fiber dan lain-lain.

Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung terdiri dari :

- 1) Bercerita dengan gambar

Kegiatan bercerita dengan menggunakan 1 gambar, 2, 3 dan 4 gambar dengan ukuran tertentu, baik dengan menggunakan gambar lepas atau dengan gambar seri.

2) Bercerita dengan kartu

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan gambar-gambar di atas kertas berukuran 10x10cm terdiri dari gambar-gambar yang berseri maupun tidak.

3) Bercerita dengan papan planel

Bercerita dengan menggunakan potongan gambar lepas dan gambar lepas ini ditempel pada papan planel.

4) Bercerita dengan buku cerita

Kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita.

5) Bercerita dengan boneka

Bercerita dengan menggunakan media boneka, baik itu boneka jari, boneka tangan dan bercerita di panggung boneka ataupun bercerita dengan menggunakan wayang.

6) Bercerita sambil menggambar

Kegiatan bercerita yang dilakukan guru sambil menggambar baik di kertas maupun di papan tulis.

4. Bercerita Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Usia pra-sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi, tak jarang anak mengarang suatu cerita yang oleh sebahagian orang tua/guru dianggap sebagai suatu kebohongan. Hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa imajinasi anak

membutuhkan penyaluran, dan salah satu bentuk penyaluran imajinasi anak tersebut adalah bercerita.

Musfiroh 2005 mengemukakan bahwa anak membutuhkan dongeng dan cerita karena berbagai hal:

1) anak membangun gambaran-gambaran mental pada saat guru memperdengarkan kata-kata yang melukiskan kejadian. Rangsangan audikatif ini menstimulasi anak untuk terus menciptakan gambaran visual. 2) anak memperoleh gambaran yang beragam sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Hal ini menjadi bahan baku bagi anak untuk membangun skema-skema dalam pikirannya. 3) anak memperoleh kebebasan untuk melakukan pilihan secara mental. Hal ini membantu mereka memberikan respon yang lebih baik saat menghadapi realitas yang sesungguhnya. 4) anak memperoleh kesempatan-kesempatan menangkap imajinasi dari citraan-citraan cerita: citraan gerak, citraan visual, dan citraan edukatif. 5) anak memiliki tempat untuk melahirkan permasalahan seperti keinginan untuk melawan, kemarahan, rasa iri dan cemburu, serta ketidak berdayaan. 6) anak memperoleh kesempatan merangkai-rangkai hubungan sebab akibat secara imajinatif.

Kegiatan bercerita yang dinikmati anak akan memberikan wawasan kepada anak, membuka imajinasi anak, sehingga anak mampu berkhayal melalui cerita yang didengarnya. Selain itu bercerita juga dapat menumbuhkan permasalahan mental anak seperti adanya keinginan untuk melawan, kemarahan, ketidak berdayaan dan berbagai ungkapan perasaan lainnya, dan juga melalui bercerita juga dapat mengembangkan pemahaman anak tentang sebab akibat.

5. Kegiatan Menggambar

Menggambar merupakan salah satu bentuk pendidikan seni yang diberikan kepada anak usia dini, aktivitas menggambar dimaknai untuk

membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar kemampuan logika dan emosinya bertumbuh seimbang. Secara psikologis anak menggambar berarti mengungkapkan gagasan dan emosinya, apa yang dirasa dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya, juga sebagai suatu proses pendidikan membina aspek kognitif, aspek afektif agar memiliki sensitivitas, apresiasi dan pengalaman estetis, serta aspek psikomotoris yang melatih ketrampilan menggunakan media dan teknik gambar sederhana yang dikuasai anak. Selaras dengan pendapat Riyanto dan Handoko (2004: 10) bahwa “usia dini anak-anak hendaknya dilatih ketrampilan tangan karena keterampilan tangan merupakan jendela pengetahuan”.

Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup populer bagi anak usia TK. Menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan. Sumanto (2005:47) menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna”. Menggambar adalah proses pengungkapan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihat dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menggambar adalah kegiatan berkarya yang mewujudkan dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya) termasuk juga lukisan.

Sumanto (2005:51) juga menjelaskan tentang teknik Penyelesaian Gambar yaitu:

a. Arsir

Teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara membentuk goresan garis dari alat yang digunakan secara berulang-ulang sampai diperoleh kesan ketebalan/gelap tentang yang diinginkan.

b. Dussel

Teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan menggosok serbuk warna dengan memakai alat gosok sampai dihasilkan kesan ketebalan gambar yang halus atau rata.

c. Sipel

Teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan membentuk titik-titik yang diulang-ulang dari alat gambar yang digunakan sampai diperoleh kesan ketebalan yang diinginkan.

d. Sapuan

Teknik menebalkan gambar yang dilakukan dengan cara menyapukan atau menggunakan cairan warna memakai bantuan alat kuas gambar.

e. Teknik mengambar yang dilakukan dengan cara memadukan atau menggunakan dua jenis pewarna gambar yaitu cat pastel, crayon dengan cairan warna.

f. Teknik Khusus

Menggambar dengan teknik melakukan dengan menggunakan bahan tertentu antara lain alat tiup, benang, dengan cara menekan cairan warna pada lipatan kertas dan sebagainya.

Suyanto (2005: 170) menjelaskan bahwa “sejak usia 3 tahun anak sudah mulai mencoret-coret, maka guru dan orang tua dapat memberi fasilitas untuk menggambar, dan alangkah baiknya menanyakan cerita dibalik gambar yang dibuat anak, dan cerita anak dapat dituliskan dibalik gambar anak tersebut”.

Anak usia dini pada umumnya mempunyai kebiasaan yang menjadi karakternya, yaitu suka bermain. Hawadi (2001: 8) mengemukakan Bahwa bermain atau gerak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi. Disamping itu juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka bertanya”. Dengan demikian rasa ingin tahu dan berkreasi menunjukkan karakter anak dimana pada masa ini anak menjadi kreatif. Munandar (1999: 92) menjelaskan bahwa “anak yang diberi kebebasan cenderung menjadi anak yang kreatif”. Selain itu bermain fantasi adalah normal dan berguna dalam membantu menghadapi permasalahan psikologis dan dapat merangsang kreativitas. Dan bagi anak bercerita merupakan hal yang menyenangkan dan karena mereka seolah-olah dibawa kedalam cerita yang mereka dengar melalui imajinasinya.

Untuk mengembangkan kreasi dan imajinasi anak berdasarkan karakternya motivasi yang mudah dilakukan adalah bercerita dengan

bermacam tema atau sub tema. Penyampaian tema dan sub tema dengan bercerita tersebut melatih anak mengintegrasikan pengalaman dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal ini Salam (2001: 35) menyatakan bahwa sering ditemui gambar anak yang berisi cerita, karena gambar adalah cerita anak tentang dirinya dan lingkungan.

Keunikan karakter anak dalam bentuk gambar sering berupa simbol, menurut Syah (2000: 113) “dalam menggambar anak seolah-olah sedang menceritakan gagasan, imajinasi dan pengalamannya ke dalam bentuk goresan gambar, dan belajar merupakan aktivitas yang berproses” sedangkan gambar yang dibuat anak biasa suasana yang menjadi pusat perhatian tertentu.

Visualisasi tindakan kreatif mampu terungkap dalam karya seni, atau hasil dari imajinasi yang dimiliki anak. Pengalaman atau peristiwa yang dialami anak tersebut dirasakan dan diolah dalam bentuk imajinasi, sebagai langkah pada tindak kreatif, sesuai dengan pendapat Rohidi (2000 : 120) bahwa “dunia seni adalah dunia imajinasi maka sudah pada tempatnya jika anak jika anak menceritakan imajinasinya ke dalam suatu karya seni yaitu menggambar”.

Gambar adalah suatu realita ungkapan imajinasi atau wujud yang diinterpretasikan sesuai perkembangan imajinasi yang menjadikan anak kreatif. Karena kreativitas muncul dan kuat ketika anak membuka kemampuan imajinasinya. Artinya kemampuan yang memungkinkan

adanya perkembangan gagasan yang memungkinkan adanya pemaknaan tertentu sebagai kemampuan imajinasinya.

b. Menggambar Bebas

Pada masa usia dini kapasitas otak manusia berkembang dengan sangat pesat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Semiawan (2006: 23) “sudah menjadi pengetahuan umum bahwa setiap manusia lahir dengan potensi kreatif, karena dari 100-200 milyar sel otak yang memiliki fungsi divergen ini dalam kegiatan mentalnya fungsi divergen ini adalah ciri-ciri utama potensi kreatif yang melahirkan ide-ide original. Kreatifitas menggambar yang dimaksud dalam menggambar dalam penelitian ini adalah kreativitas anak dalam 1) menggambar bebas dengan berbagai media, 2) menggambar dengan dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat, serta 3) kemampuan anak dalam menggambar bentuk orang. Dimana berdasarkan gambar yang dibuat anak dimana pada tahap awal gambar yang buat anak tidak menunjukkan sebuah gambar yang bermakna atau belum dapat dibaca sedangkan gambar yang baik adalah dimana anak mengetahui dengan jelas apa gambar yang mereka dan dapat menceritakan gambar bahkan orang yang melihat gambar tanpa diceritakan anak pun sudah dapat memahami gambar dengan mudah.

a) Kreatifitas Menggambar Bebas dengan Berbagai Media

Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang sangat kaya, dan imajinasi ini merupakan ciri dari semua dasar kegiatan kreatif. Mereka memiliki “kreativitas ilmiah” yang tampak dari perilaku ; sering bertanya, senang

menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu yang baru, dan memiliki daya khayal yang kuat. Sesuai dengan pendapat Rohidi (2000: 120) bahwa, dunia seni adalah dunia imajinasi maka sudah pada tempatnya apabila anak menceritakan imajinasinya itu ke dalam salah satu karya seni yaitu dengan menggambar”. Dengan demikian melalui bercerita imajinasi anak dalam menggambar bebas dapat berkembang dengan baik.

b) Kreativitas Menggambar dengan Dasar Titik, Lingkaran, Segitiga dan Segi Empat.

Kemampuan anak dalam menggambar dengan dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat melalui kegiatan bercerita dalam menyampaikan tema pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Syafei (1987: 51) bahwa ”alam lingkungan banyak memberi motivasi untuk bercerita yang dapat menggunakan apresiasinya dan apresiasi tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk karya seni”. ini artinya bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar berbagai bentuk geometri berdasarkan imajinasi anak berdasarkan apa yang dilihat.

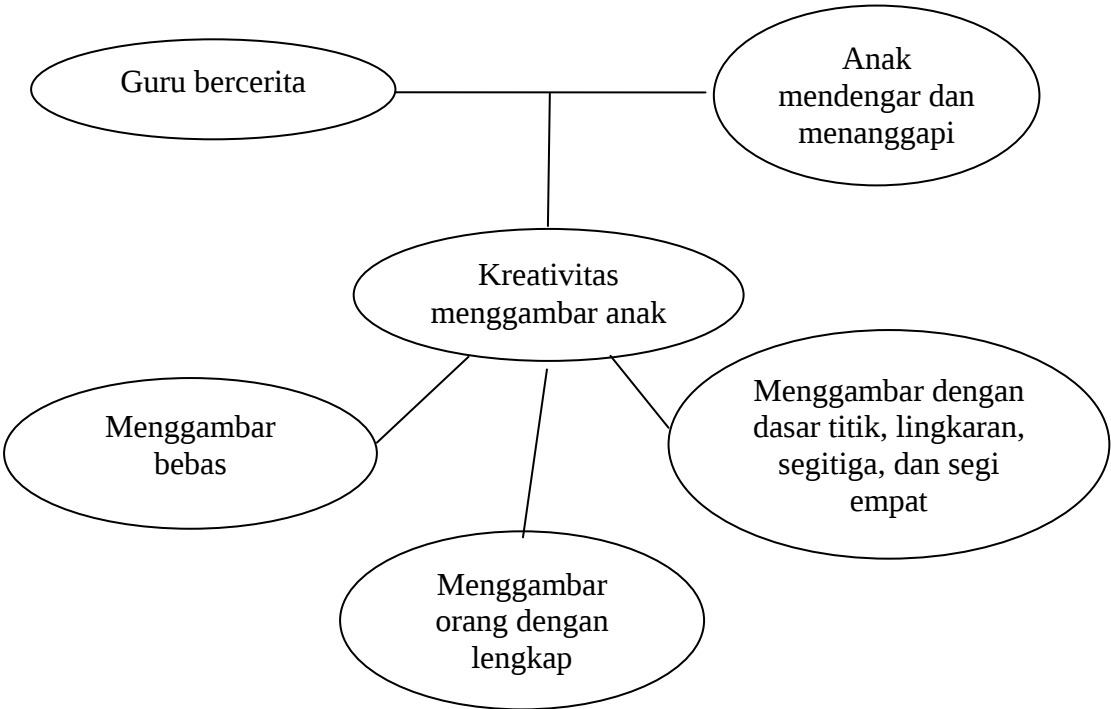
c) Kreativitas Menggambar Bentuk Orang

Dengan demikian kreativitas perlu dikembangkan dari usia dini, karena usai dini sel syaraf otak anak berkembang dengan sangat baik selain itu pengembangan kreativitas menemukan puncaknya pada usia dini, Sedangkan keterampilan menggambar adalah keterampilan anak dalam menuangkan ide dan pikiran anak melalui gambar. menurut pendapat

Sumanto (2005:47) menggambar bagi anak TK adalah ‘media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan’. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar merupakan proses kegiatan pengungkapan ide, angan-angan, perasaan, dan pengalaman hidup yang dilihat anak dengan menggunakan peralatan menggambar tertentu. Menggambar yang akan dilaksanakan disini adalah menggambar bebas, dimana melalui buku cerita bergambar yang dilihat anak akan muncul ide dan keinginan anak yang pada awalnya untuk mencontoh gambar, dan lama-kelamaan akan mengarah kepada atas dasar ide dan inisiatif anak sendiri

B. KERANGKA BERPIKIR

Kegiatan bercerita dengan story reading yang dilakukan dalam pembelajaran TK diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak. Karena dengan bercerita melalui story reading anak dapat menyerap ide dan gagasan yang disampaikan, kemudian menuangkan kembali gagasan yang ada dalam pikiran anak tersebut melalui goresan dan garis berupa gambar yang pada awalnya hanya goresan sederhana, namun berkembang menjadi gambar yang bermakna. Dengan bercerita anak juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Dari kajian teori di atas maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Gambar 1

Kerangka berfikir

Bercerita yang dilakukan guru dengan menggunakan story reading atau buku cerita bergambar dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak. Adapun rincian dari penelitian ini adalah:

1. Menggambar Bebas

Guru melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading yang dibuat guru secara sederhana, seperti guru bercerita tentang kegiatan bangun pagi, yang terdiri dari gambar anak bangun tidur, dilanjutkan gambar anak mandi pagi, kemudian gosok gigi, minum susu, bersalaman dengan ayah dan ibu, naik mobil ayah, dan tiba di sekolah. Anak mencontoh gambar tersebut, pada awalnya anak hanya mencontoh gambar yang ada pada story reading, kemudian anak mulai berimajinasi melalui

cerita yang sering didengar anak sehingga anak termotivasi untuk melukiskan gambar tersebut pada kertas sesuai dengan kemampuan anak, dan seiringnya kegiatan bercerita dilakukan guru dengan story reading juga mengembangkan imajinasi anak untuk membuat sendiri buku cerita.

2. Menggambar Orang dengan Lengkap

Kemampuan anak dalam menggambar orang dengan lengkap yang dilakukan melalui metode bercerita berkembang dengan baik, karena anak dapat mencontoh gambar orang yang ada pada story reading, anak dapat berkreasi dalam membuat gambar orang. Dan kemampuan ini dirangsang lagi dengan memberikan anak kesempatan untuk membuat gambar dan tentang diri dan keluarga anak, dengan demikian anak akan berusaha untuk dapat membuat gambar orang dengan baik.

3. Menggambar dengan Dasar Titik, lingkaran, segi tiga, dan segi empat.

Melalui gambar yang ada dalam story reading yang dilihat anak, anak belajar untuk mencontoh gambar, seperti ketika anak melihat gambar rumah. Dan guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak bahwa bentuk geometri untuk membuat bentuk rumah ternyata dapat digunakan untuk menggambar yang lain diantaranya menggambar mobil, menggambar pohon dan yang lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian, dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan anak dalam menggambar dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading. Seperti kemampuan anak dalam menggambar sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan anak dalam menggambar bebas dengan berbagai media yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading berkembang dengan baik, karena bercerita merupakan penyampain informasi kepada seseorang dan melalui cerita kreativitas anak dalam menggambar bebas berkembang dengan baik, karena imajinasi anak berkembang dengan baik dalam menuangkan ide dan pikiran dan khayalan anak.
2. Kemampuan anak dalam menggambar dengan dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat juga berkembang dengan baik, dimana guru menyampaikan pembelajaran melalui metode bercerita dengan story reading, sehingga anak dapat meniru bahkan berimajinasi sendiri tentang cerita yang didengar anak.
3. Kegiatan bercerita dengan menggunakan story reading juga dapat mengembangkan kemampuan anak menggambar bentuk orang, karena pembelajaran yang disampaikan melalui bercerita yang dibuat dengan bentuk orang, sehingga anak dapat mencontoh bentuk gambar bahkan

membuat sendiri gambar orang sesuai dengan imajinasi anak, yang didasarkan pada gambar yang ada dalam cerita yang disampaikan guru.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bercerita dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak dalam menggambar bebas, oleh sebab itu diharapkan guru dan orang tua untuk dapat menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan kreativitas anak dalam menggambar dengan dasar titik, segitiga, lingkaran dan segi empat berkembang dengan baik, karena melalui cerita yang didengar anak dan gambar dari gambar seri dan story reading mengembangkan imajinasi anak dalam menggambar, oleh sebab itu guru dan orang tua dapat menggunakan cerita baik itu bercerita dengan menggunakan story reading ataupun gambar seri untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar.
3. Kegiatan bercerita dengan story reading dan gambar seri yang dilakukan guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menggambar bentuk orang, baik orang tampak depan, tampak samping ataupun dalam kondisi duduk dan berdiri serta kondisi anak yang lainnya, dan diharapkan guru dan orang tua untuk dapat memberikan cerita kepada anak sebagai upaya

untuk mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar serta kreativitas anak yang lainnya.

4. Selain itu pengelola diharapkan menyediakan story reading sebagai salah satu media untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan menggambar anak.

Kisi- kisi penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Menggambar	1.1 Menggambar bebas dengan berbagai media	a. Anak dapat menggambar pemandangan alam pegunungan b. Anak dapat menggambar lingkungan sekolah c. Anak dapat menggambar kegiatan teman sedang bermain d. Anak dapat menggambar bebas tentang apa yang dilihat anak
		1.2. Menggambar dengan dasar titik, segi tiga, segi empat dan lingkaran	a. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar titik b. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar lingkaran c. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar segitiga d. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari bentuk dasar segi empat e. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari bentuk dasar lingkaran
		1.3. Menggambar orang	a. Anak dapat menggambar orang dari tampak samping b. Anak dapat menggambar orang dari tampak depan c. Anak dapat menggambar orang dari tampak belakang d. Anak dapat membuat gambar anak-anak dan berdasarkan jenis kelamin e. Anak dapat menggambar orang dewasa dengan berbagai jenis kelamin

Insrtumen penelitian tentang kemampuan menggambar anak dalam menggambar bebas

No	Nama Anak	Aspek yang diobservasi dalam menggambar bebas															Ket			
		a			B			c			d			e				F		
		b	c	k	b	c	K	B	c	k	b	c	k	b	c	k		b	c	k
1.	Dinda Armaira																			
2.	Diyo Hartono																			
3.	Fadhilah Mahfuzhah																			
4.	Fauzi Akbar																			
5.	Idza Mutia Sani																			
6.	Ilham Rustaf																			
7.	Indah Marcelina																			
8.	Iman Renato																			
9.	Lidya Ramadani																			
10.	M..Algibran																			
11.	M. Putra Arrizki																			
12.	M. Rafi Alqardawi																			
13.	Nadiatul Husni																			
14.	Naufal Rahman																			
15.	Rayhan Adi Putra																			
16.	Rahmat Adrian																			
17.	Reza Syahputra																			
18.	Syahrul Jamil																			
19.	Yolly Humaira																			
20.	Zully Annisa																			

- Keterangan
- a. Anak dapat menggambar pemandangan alam dengan menggunakan pensil warna
 - b. Anak dapat menggambar pemandangan alam dengan menggunakan krayon
 - c. Anak dapat menggambar pemandangan alam dengan menggunakan cat air
 - d. Anak dapat menggambar bebas tentang apa yang dilihat anak dengan menggunakan pensil
 - e. Anak dapat menggambar bebas tentang apa yang dilihat dengan menggunakan krayon
 - f. Anak dapat menggambar tentang apa yang dilihat dengan menggunakan cat air

Insrtumen penelitian tentang kemampuan menggambar anak
dalam menggambar dengan dasar geometri

No	Nama Anak	Aspek yang diobservasi dalam menggambar dari dasar gometri															Ket
		a			b			c			d			e			
		b	c	k	b	c	k	b	c	k	b	c	k	b	c	k	
1.	Dinda Armaira																
2.	Diyo Hartono																
3.	Fadhilah Mahfuzhah																
4.	Fauzi Akbar																
5.	Idza Mutia Sani																
6.	Ilham Rustaf																
7.	Indah Marcelina																
8.	Iman Renato																
9.	Lidya Ramadani																
10.	M..Algibran																
11.	M. Putra Arrizki																
12.	M. Rafi Alqardawi																
13.	Nadiatul Husni																
14.	Naufal Rahman																
15.	Rayhan Adi Putra																
16.	Rahmat Adrian																
17.	Reza Syahputra																
18.	Syahrul Jamil																
19.	Yolly Humaira																
20.	Zully Annisa																

- Keterangan
- a. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar titik
 - b. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar lingkaran
 - c. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari dasar segitiga
 - d. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari bentuk dasar segi empat
 - e. Anak dapat menggambar berbagai bentuk dari bentuk dasar lingkaran

Insrtumen penelitian tentang kemampuan menggambar anak
dalam menggambar orang

No	Nama Anak	Aspek yang diobservasi dalam menggambar dari dasar gometri															Ket
		a			b			c			d			e			
		b	c	k	b	c	k	b	c	k	b	c	k	b	c	k	
1.	Dinda Armaira																
2.	Diyo Hartono																
3.	Fadhilah Mahfuzhah																
4.	Fauzi Akbar																
5.	Idza Mutia Sani																
6.	Ilham Rustaf																
7.	Indah Marcelina																
8.	Iman Renato																
9.	Lidya Ramadani																
10.	M..Algibran																
11.	M. Putra Arrizki																
12.	M. Rafi Alqardawi																
13.	Nadiatul Husni																
14.	Naufal Rahman																
15.	Rayhan Adi Putra																
16.	Rahmat Adrian																
17.	Reza Syahputra																
18.	Syahrul Jamil																
19.	Yolly Humaira																
20.	Zully Annisa																

- Kerangan
- a. Anak dapat menggambar orang dari tampak samping
 - b. Anak dapat menggambar orang dari tampak depan
 - c. Anak dapat menggambar orang dari tampak belakang
 - d. Anak dapat membuat gambar anak-anak dan berdasarkan jenis kelamin
 - e. Anak dapat menggambar orang dewasa dengan berbagai jenis kelamin

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Ken.2006. *Semua Anak Jenius*. Jakarta. Erlangga
- Aprilia, dkk.1997. *Mengembangkan Kecerdasan Emosi*. Yayasan Aspirasi Pemuda. Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Bachri, Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Naional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Konsep PAUD* Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depdikbud. 1984. *Pedoman Guru Pendidikan Kolastik di TK*. Jakarta Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hawadi. 2001. *Bermain dan Pengenalan Lingkungan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan.
- Hidayat, H. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung. Penerbit Katarsis.
- Hurlock,B Elizabeth.1950.*Child Development*. McGraw-Hill International Bokk Company
- Mulyadi Seto. 1997. *Bermain itu Indah*. Seri Psikologi Anak III. PT. Gramedia. Jakarta
- Munandar. U. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rohidi. T. Rohindi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung. STISI. Press.